

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan budaya saing tinggi. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus terus di upayakan, terutama di tingkat dasar yang menjadi fondasi awal pembentukan pengetahuan dan karakter anak (W. K. Sari et al., 2023).

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting karena selain sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, juga menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berkreasi, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa indonesia harus mampu membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis memiliki tantangan tersendiri karena menuntut siswa untuk mampu menuangkan gagasan secara runtut, logis, sesuai dengan kaidah bahasa (Mubin & Aryanto, 2024).

Keterampilan menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap aturan kebahasaan yang berlaku. Salah satu aspek mendasar dalam keterampilan menulis adalah ketetapan penggunaan huruf kapital. Huruf kapital berfungsi sebagai penanda awal kalimat, penulisan nama orang, nama tempat, nama lembaga, serta sebagai istilah resmi lainnya. Penggunaan huruf kapital yang tepat akan membantu pembaca memahami siapa yang dimaksud dalam teks, dimana peristiwa peristiwa terjadi, dan bagaimana hubungan antar unsur dalam kalimat. Namun, kesalahan penggunaan huruf kapital masih banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar, misalnya menulis nama orang tanpa huruf kapital, atau menggunakan huruf kapital di tengah kata tanpa alasan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai aturan dasar ejaan masih perlu ditingkatkan (Ali, 2020).

Selain huruf kapital, tanda baca juga merupakan bagian penting dari keterampilan menulis. Tanda baca, seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, berfungsi untuk memperjelas makna, menunjukkan jeda, serta mengatur intonasi dalam kalimat. Tanpa tanda baca yang tepat, kalimat menjadi sulit dipahami bahkan dapat menimbulkan makna ganda. Namun, penggunaan tanda baca oleh siswa sekolah dasar seringkali masih keliru. Misalnya, mereka mengabaikan tanda titik di akhir kalimat, salah menempatkan tanda koma, atau menggunakan tanda tanya pada pada kalimat pernyataan. Kesalahan ini tidak hanya mengganggu keterbacaan, tetapi juga menurunkan kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar menjadi sangat penting karena melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir runtut, kreatif, serta memperhatikan aturan kebahasaan. (Saputra & Indihadi, 2021).

Menulis bukan hanya sekedar menuangkan ide, tetapi juga membangun kemampuan berpikir logis dan sistematis. Jika aspek-aspek dasar seperti huruf kapital dan tanda baca diabaikan, maka tulisan siswa menjadi kurang jelas, sulit dipahami, dan tujuan komunikasi tidak tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang secara efektif agar siswa terbiasa menggunakan bahasa sesuai kaidah (Taupik & Fitriani, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Tegalgondo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan huruf kapital umumnya terjadi pada penulisan nama diri atau nama orang, nama tempat, serta menempatkannya huruf kapital di tengah kata atau kalimat yang tidak semestinya. Sedangkan kesalahan tanda baca ditemukan pada penggunaan tanda titik di akhir kalimat yang sering diabaikan dan penggunaan tanda koma yang kurang tepat, sehingga membuat tulisan sulit dipahami.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Tegalgondo, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Guru menyampaikan bahwa meskipun materi ejaan sudah diberikan, siswa sering tidak teliti dan kurang konsisten dalam menerapkan aturan huruf kapital dan tanda baca ketika menulis teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan perhatian lebih pada aspek kebahasaan, khususnya dalam penerapan ejaan yang benar.

Pada jenjang kelas V, siswa seharusnya sudah memiliki kemampuan menulis yang lebih berkembang dibanding kelas rendah. Mereka tidak hanya dituntut mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus memperhatikan struktur kalimat, ketepatan kosa kata, dan penggunaan ejaan yang sesuai kaidah bahasa. Keterampilan menulis yang baik diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menyelesaikan tugas akademik maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, kenyatannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V sering melakukan kesalahan mendasar dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Penelitian terdahulu turut menjadi acuan dalam memperkuat dasar penelitian ini, Faizaria Cahya Tri Ramadani (2023) menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital mencapai 59% dan kesalahan tanda baca 69% pada karangan deskriptif siswa kelas V SDN Panongan. Kesalahan tersebut meliputi nama diri, judul, serta tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa sekolah dasar, namun peneliti ini lebih menekankan pada analisis kesalahan dalam konteks pembelajaran menulis dan literasi menulis melalui observasi dan wawancara. Sementara itu penelitian Indri Purnamasari (2024) menunjukkan bahwa kesalahan huruf kapital paling banyak terjadi di awal kalimat dan pada penulisan nama diri, sedangkan kesalahan tanda baca didominasi oleh penggunaan titik dan koma. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan fokus kajian, dimana peneliti Indri dilakukan pada siswa kelas III dengan data berupa karangan sederhana, sedangkan penelitian

ini fokus pada kelas V dengan analisis kualitatif yang menguraikan bentuk kesalahan, faktor penyebab, sekaligus upaya guru dalam mengatasi kesalahan tersebut dalam praktik pembelajaran menulis. Selain itu perbedaan yang cukup menonjol terdapat pada pendekatan literasi menulis siswa yang digunakan dalam penelitian ini, dimana aspek literasi tidak hanya dilihat sebagai kemampuan teknis menulis, tetapi juga sebagai bagian dari keterampilan berbahasa siswa secara utuh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang dikaitkan secara langsung dengan kegiatan literasi dalam pembelajaran menulis di kelas V SDN Tegalgondo, sehingga kesalahan berbahasa siswa dipahami sebagai bagian dari kemampuan literasi menulis dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat. Keterkaitan ini dimaksudkan untuk melihat kesalahan berbahasa siswa sebagai bagian dari proses literasi, khususnya literasi menulis, yang mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan menuangkan gagasan secara tertulis sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pentingnya penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan literasi tulis dan kebahasaan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis, sekaligus menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan dan menguatkan kegiatan literasi di kelas melalui strategi pembelajaran menulis berbasis literasi yang lebih efektif, seperti pembiasaan membaca teks sesuai kaidah, latihan menulis terarah, serta pemberian umpan balik terhadap tulisan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menulis dengan lebih terampil, kreatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut mengantarkan pada perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Saja Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo?
2. Apa Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo?
3. Upaya Apa yang dapat Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo?

C. Tujuan Masalah

Rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo.
2. Mendeskripsikan Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo.
3. Mendeskripsikan Upaya Apa yang dapat Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Pembelajaran Menulis Siswa di SDN Tegalgondo.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, SDN Tegalgondo dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran menulis, sehingga sekolah memiliki gambaran untuk melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan dan gambaran masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran menulis, khususnya terkait dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa mampu menumbuhkan kebiasaan menulis yang baik dan benar melalui pemahaman serta penerapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam setiap tulisan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat dijadikan referensi atau pengetahuan baru untuk peneliti lanjutan tentang analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran menulis di sekolah dasar.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian teori pembelajaran menulis pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada ranah literasi dan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini memperkuat teori bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan indikator kemampuan literasi tulis siswa yang berkaitan erat dengan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Hasil penelitian ini juga menjadi dasar teoritis dalam pengembangan model pembelajaran menulis berbasis literasi di sekolah dasar agar lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berbahasa siswa.

E. Batasan Penelitian

Uraian pembahasan yang telah disampaikan menunjukkan perlunya pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di SDN Tegalgondo.
2. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Tegalgondo.
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran menulis teks narasi dan informatif.
4. Penelitian difokuskan pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam hasil tulisan siswa.
5. Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi : penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, nama tempat, dan nama bulan.

6. Analisis kesalahan tanda baca meliputi : penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, serta tanda hubung sesuai dengan kaidah PUEBI.

F. Definisi Istilah

1. Analisis adalah kegiatan menguraikan, membedakan, dan memilih suatu objek, atau permasalahan ke dalam bagian-bagian kecil yang kemudian digolongkan kembali berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat dipahami keterkaitannya secara sistematis (Supratno et al., 2021).
2. Huruf kapital adalah jenis huruf yang berukuran lebih besar dari huruf biasanya dan digunakan di awal kalimat maupun dalam penulisan nama diri sehingga sering disebut huruf besar (Firda Puspita Cahya et al., 2024).
3. Tanda baca adalah simbol dalam tulisan yang berfungsi memberikan kejelasan makna, memperlihatkan struktur, serta memandu intonasi kalimat agar pembaca lebih mudah memahami maksud tulisan (M. Yosi Maulana Hakim Saputra et al., 2025).
4. Pembelajaran menulis adalah proses melatih peserta didik agar mampu menuangkan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar sehingga siswa diarahkan untuk berpikir kritis, sistematis, dan kreatif dalam menyusun wacana (Juni Sahla Nasution et al., 2024).